

## Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sulit Makan Anak pada Keluarga Ekonomi Lemah di Desa Cilame

Dwi Rizky\*, Erhamwilda, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*kiky.rizky\_260200@yahoo.com, erhamhoernis@gmail.com,  
arifhakim.spsupi@gmail.com

**Abstract.** In children aged 3-6 years there is a period of rapid physical growth. So that children need the most nutritional needs compared to the next period. Difficulty eating is one of the problems that exist in children. Difficulty eating can result in a child's lack of nutritional needs. Therefore, parents must apply appropriate parenting patterns so that children do not have difficulty eating and fulfill their nutrition. Here the author conducts research in Cilame Village, because in this village there are still many people who have early childhood 3-6 years and are included in the classification of prosperous families according to the BKKBN. This study uses a descriptive correlational method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 50 parents who have early childhood 3-6 years. This study uses data sourced from questionnaires using probability sampling, namely sampling area (cluster) sampling. The analytical technique used is quantitative analysis using two variables, namely the parenting style variable and the child's eating pattern variable. The results of this study indicate that the parenting pattern applied by most parents in Cilame Village is democratic parenting with a percentage of 52%, and the eating pattern of children in Cilame Village has a tendency to have difficulty eating with a percentage value of 58%. And after testing using a linear regression test to find out which eating patterns affect difficulty eating, and the result is an authoritarian parenting pattern that affects eating habits with a percentage of 7.7%.

**Keywords:** *Parenting patterns, Children's eating patterns, Early childhood.*

**Abstrak.** Pada anak usia 3 – 6 tahun terjadi masa pertumbuhan fisik yang cepat. Sehingga anak memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Sulit makan menjadi salah satu masalah yang ada pada anak. Sulit makan dapat mengakibatkan kurangnya kebutuhan nutrisi anak. Maka dari itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang sesuai agar anak tidak mengalami sulit makan dan terpenuhi nutrisinya. Disini penulis melakukan penelitian di Desa Cilame, karena di Desa ini masih banyak masyarakat yang mempunyai anak usia dini 3 – 6 tahun dan termasuk kedalam klasifikasi keluarga sejahtera menurut BKKBN. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang tua yang memiliki anak usia dini 3-6 tahun. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari kuisioner dengan menggunakan probability sampling yaitu sampling area (cluster) sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis kuantitatif menggunakan dua variabel, yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel pola makan anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan kebanyakan orang tua di Desa Cilame yaitu pola asuh demokratis dengan persentase 52%, dan pola makan anak di Desa Cilame mempunyai kecenderungan sulit makan dengan nilai persentase 58%. Dan setelah dilakukan pengujian menggunakan uji regresi linear untuk mengetahui pola makan manakah yang mempengaruhi sulit makan, dan hasilnya yaitu pola asuh otoriter yang mempengaruhi perilaku sulit makan dengan persentase 7,7%.

**Kata Kunci:** *Pola asuh orang tua, Pola makan anak, Anak usia dini.*

## A. Pendahuluan

Orang tua mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab dalam hal mendidik, menyangangi memelihara dan melindungi anak, Tujuan utama pengasuhan orangtua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak serta meningkatkan kesehatannya untuk mengembangkan segala aspek tumbuh kembang anak.

Pada anak usia 3 – 6 tahun terjadi masa pertumbuhan fisik yang cepat. Sehingga anak memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Sulit makan menjadi salah satu masalah yang ada pada anak. Sulit makan adalah sikap penolakan terhadap makanan atau memilih-milih jenis makanan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan anak, dimana anak mengalami masa peralihan bentuk makanan dari lunak ke makan biasa, serta anak sudah mulai memilih makanan yang disukai atau tidak disukainya. Sulit makan dapat mengakibatkan kurangnya kebutuhan nutrisi (Judarwanto, 2010).

Kesulitan makan pada anak juga dapat disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Faktor non-organik disebabkan, antara lain, peran orang tua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makan kepribadian serta kondisi fisik anak (Nurchahaya, 2015)

Penelitian di *Picky Eater Clinic* Jakarta Indonesia menyebutkan pada anak yang dilakukan pra sekolah usia 3-6 tahun didapatkan *prevalensi* kesulitan makan sebesar 33,6 %, sebagian besar 79,2 % telah berlangsung lebih dari 3 bulan (Vina, 2008 dalam Aizah, 2009). Jumlah anak yang mengalami kurang gizi akibat dari sulit makan terus mengalami peningkatan. Tahun 2005 ditemukan 1,8 juta anak dengan status gizi buruk dalam waktu yang sangat singkat meningkat menjadi 2,3 juta pada tahun 2006 anak yang menderita gizi buruk. Sementara itu hingga Maret 2008 27% anak di Indonesia, diperkirakan mengalami gizi buruk akibat dampak sulit makan (Judarwanto, 2011 dalam Octaviani, 2017).

Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa negara lain juga termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan bahwa sekitar 20% orangtua melaporkan anaknya mengalami masalah pada makan, dengan *prevalensi* tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan anak. Survei lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orangtua mengeluhkan bahwa anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi *defisiensi* zat gizi tertentu (Wagh, *International Journal of Eating Disorder*, 2006).

Sikap orangtua dan hubungannya dengan anak, biasa disebut pola asuh, sangat menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan makan. Gangguan makan dapat disebabkan oleh perlindungan dan perhatian berlebihan kepada anak, orang tua yang pemaarah, selalu dalam keadaan tegang terus menerus, kurangnya kasih sayang baik secara kualitas dan kuantitas, kurangnya pengertian dan pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologis anak (Nafartilawati, 2014). Pola asuh orangtua adalah sikap dan perilaku orangtua dalam mendidik anak, membimbing anak, berkomunikasi dengan anak dan melakukan berbagai banyak hal dengan anak untuk pengetahuan dasar anak serta ikut memengaruhi dalam membangun karakteristik anak. Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pola asuh dibagi menjadi 3 kategori yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Wibowo, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk pola asuh orang tua di Desa Cilame pada keluarga ekonomi lemah (2) Bagaimana bentuk pola makan anak di Desa Cilame pada keluarga ekonomi lemah (3) Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pada anak dari keluarga ekonomi lemah di Desa Cilame. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bentuk pola asuh orang tua di Desa Cilame pada keluarga ekonomi lemah (2) Mengetahui bentuk pola makan anak di Desa Cilame pada keluarga ekonomi lemah (3) Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pada anak dari keluarga ekonomi lemah di Desa Cilame.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode. Populasi penelitian ini adalah Desa Cilame, Sampel penelitiannya yaitu Keluarga Pra-Sejahtera dan Sejahtera I yang mempunyai anak usia dini berusia 4-6 tahun, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu survey dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner atau angket.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka penelitian dilaksanakan di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sebagai populasi, dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Sampel penelitian diambil sesuai wilayah dan termasuk kedalam klasifikasi keluarga pra sejahtera yang mempunyai anak usia dini. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 50 responden dari 147 orang. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2021 hingga bulan Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket, dimana responden merupakan orang tua yang memiliki anak usia dini, Angket pertama yaitu angket yang berisikan variabel pola asuh orang tua yang berjumlah 28 butir soal item pernyataan, dan angket yang kedua berisikan variabel pola makan anak yang berjumlah 15 butir soal item pernyataan.

### Bentuk Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cilame Pada Keluarga Ekonomi Lemah

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Listiana et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, hasilnya yaitu kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan untuk anak-anaknya yaitu pola asuh demokratis, karena orang tua memberi makan anak secara teratur pagi, siang dan sore dengan porsi makan secukupnya, jika anak tidak mau makan atau tidak menghabiskan makanannya, orang tua akan menanyakan kenapa hal tersebut bisa terjadi, dan orang tua akan mencari solusi dari masalah tersebut, salah satunya yaitu dengan penyajian yang variatif dan orang tua juga selalu memperhatikan kandungan gizi dan nutrisi yang terdapat pada makanan, orang tua juga tidak lupa untuk mengingatkan bahwa sayur itu penting untuk dimakan karena sayur memiliki banyak nutrisi, lalu sebaliknya orang tua juga tidak lupa untuk mengingatkan agar anak tidak jajan sembarangan, selain itu tidak lupa juga orang tua untuk mengajak anak makan bersama-sama diruangan yang sama, dan pada waktu yang sama. Maka dari itu pola asuh demokratis menjadi jumlah skor terbanyak dengan skor sebanyak 2097 dengan persentase 52%,

Kemudian pola asuh otoriter dengan skor sebanyak 1067 dengan persentase 22%, orang tua cenderung sering marah jika anaknya tidak mau makan dan memaksa anaknya untuk makan meskipun anak sedang tidak nafsu makan, lalu orang tua juga mengharuskan anaknya untuk menyukai sayuran agar nutrisinya tercukupi, orang tua tidak suka jika anak makan sambil bermain, maka dari itu orang tua akan mengawasi anaknya hingga anak menghabiskan makanannya.

Sedangkan yang menggunakan pola asuh permisif mempunyai skor paling sedikit yaitu 897 dengan persentase 52%. Karena hanya sedikit orang tua yang membolehkan anaknya makan lebih dari 3 kali sehari, jajan lebih dari Rp.5000,- dalam sehari, dan menuruti semua menu makanan yang diinginkan anak tanpa melihat kandungan nutrisinya.

Terdapat faktor lain yang berperan terhadap pola asuh orang tua yaitu pekerjaan orang tua, data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua di Desa Cilame yang mempunyai anak usia dini, dan termasuk kedalam klasifikasi keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I adalah ibu rumah tangga, dan suaminya kebanyakan bekerja sebagai buruh harian lepas, dimana pendapatan dari pekerjaan tersebut tidak menentu. Terdapat faktor lain yang berperan terhadap pola asuh orang tua yaitu pekerjaan orang tua, data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua di Desa Cilame yang mempunyai anak usia dini, dan termasuk kedalam klasifikasi keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I adalah ibu rumah tangga, dan suaminya kebanyakan bekerja sebagai buruh harian lepas, dimana pendapatan dari pekerjaan tersebut tidak menentu.

Hal ini diperkuat oleh hasil dari penelitian (Nelista & Fembi, 2013), mengatakan bahwa pekerjaan orang tua menjadi sumber penghasilan bagi keluarga untuk memenuhi segala kebutuhannya, seperti kebutuhan ekonomi, spiritual, psikologis, fisik dan spiritual. Dan menurut penelitian tersebut bahwa kondisi dengan ekonomi lemah cenderung lebih keras terhadap anak, dan lebih sering menggunakan hukuman fisik seperti mencubit atau sebagainya.

Orang tua merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak, dimana hal ini yang akan mempengaruhi perkembangan pada anak, maka dari itu diharapkan orang tua menerapkan pola asuh yang tepat agar anak tidak mengalami pola makan sulit makan dan dapat berkembang dengan baik.

Selain itu status ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap status gizi, dari hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu status ekonomi orang tua mempengaruhi status gizi anak yang berusia 1-5 tahun di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Pendapatan orang tua merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas pemberian makanan pada anak. Kemampuan para orang tua untuk membelikan anak bahan makanan bergantung terhadap besar kecilnya pendapatan orang tua. Selain itu, tingkat pendapatan orang tua juga dapat menentukan pola makan anak.

Orang tua dengan pendapatan yang terbatas menyebabkan kemampuan orang tua dalam membeli makanannya rendah, sehingga orang tua tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan, dan pada akhirnya mengakibatkan buruknya status gizi anak. Dan hal ini berlaku sebaliknya, dimana semakin tinggi pendapatan orang tua, maka kebutuhan makanan anak dan gizi anak akan terjamin.

### **Bentuk Pola Makan Anak Di Desa Cilame Pada Keluarga Ekonomi Lemah**

Masalah kesulitan makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi (*underweight*) karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan jumlah nutrisinya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasilnya yaitu kecenderungan pola makan anak di Desa Cilame yaitu anak-anaknya mengalami sulit makan, dengan jumlah skor terbanyak yaitu sebanyak 1294 dengan persentase 58%, karena masih banyak anak yang tidak menghabiskan makanannya, alasannya karena anak cepat bosan terhadap makanan yang diberikan, anak sering memilih-milih makanan, dan anak lebih suka memakan – makanan cepat saji, maka dari orang tua harus membujuk anaknya agar mau makan dengan cara mengalihkan perhatiannya seperti sambil menonton video di Youtube atau televisi agar anak dapat memakan makanannya dengan baik.

Kemudian selanjutnya pola makan sangat sulit makan pada anak mendapatkan skor terbanyak kedua yaitu sebanyak 685 dengan persentase 31%, karena masih cukup banyak anak yang tidak mau makan pada jam makan, anak hanya mau makan jika dipaksa, anak hanya mau makan-makanan ringan seperti chiki, permen, dan sebagainya, bahkan masih cukup banyak anak juga yang tidak mau membuka mulutnya atau menyembur-nyemburkan makanannya saat makan.

Dan yang mengalami pola makan anak mudah makan hanya mendapatkan skor sebanyak 259 dengan persentase 11%. karena masih sedikit anak yang mempunyai kesadaran untuk meminta makan sendiri ketika anak sudah merasakan lapar. Berikut adalah interpretasi pola

Dalam kehidupan zaman sekarang, anak-anak cenderung tidak suka memakan sayur, hal ini dikarenakan karena kebanyakan orang tua tidak membiasakan anaknya memakan sayur. Anak-anak zaman sekarang jarang memakan sayur karena orang tua tidak biasa menyediakan sayuran sebagai menu harian anak. Masih banyak orang tua yang mengabaikan pemberian sayur kepada anak dan lebih suka menyediakan nugget, sosis, daging-dagingan, susu formula, atau makanan kurang baik lainnya bagi kesehatan anak.

Maka dari itu kita harus mengoptimalkan kebutuhan gizi anak dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, Pemenuhan gizi yang baik dapat memenuhi aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar tubuh anak selalu sehat dan terhindar dari berbagai penyakit, pemenuhan gizi harus diperhatikan dengan pola makan ke arah gizi

seimbang.

Selain itu, kita sebagai manusia yang beragama dan berpegang teguh pada Al-Qur'an, kita harus memberikan anak kita makanan yang halal karena sesungguhnya Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya makanan yang Halal dan Baik, tercantum dalam Q.S Al-Maidah: 87- 88

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحْرِمُوْا طَيِّبٰتِ مَاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْۤ اَنْتُمْ بِهٖ  
 مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٨٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.*

Ayat berikut menerangkan bahwa Allah telah menciptakan banyak hal yang baik untuk dinikmati oleh manusia. Dengan menikmati karunia dari Allah SWT tersebut sesuai dengan fitrah manusia disertai rasa bersyukur kepada Allah SWT merupakan pengamalan syariat Allah. Selain itu juga kita diharuskan untuk memperhatikan makanan kita, dengan selalu memilih makanan yang halal, dan tidak boleh makan secara berlebihan.

Makna dari ‘makan’ dalam ayat diatas yaitu menikmati, termasuk dengan meminum dan makanan dari hal-hal yang halal, tidak berbahaya, tidak membuat mabuk, dan tidak kotor. Sedangkan makanan haram yang dilarang oleh Allah SWT untuk dimakan seperti bangkai, daging babi, barang curian, barang riba dan jenis lainnya.

Penjelasan berikut mengandung arti dan makna bahwa Allah telah menciptakan banyak hal yang baik dan memerintahkan manusia mengonsumsi makanan yang halal, dan baik untuk kesehatan.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Pada Anak Dari Keluarga Ekonomi Lemah Desa Cilame**

Pola asuh orang tua yang mempengaruhi kecenderungan pola makan sangat sulit makan pada anak yaitu pola asuh permisif, hal ini dapat dilihat dari hasil uji pengaruh menggunakan analisis regresi linear yang mendapatkan hasil R Square sebesar 30,5%, sedangkan jika menggunakan pola asuh otoriter maka hasil pengaruh sulit makan pada anak hanya 2%, dan jika orang tua menerapkan pola asuh demokrasi maka pengaruh terhadap sulit makan anak akan lebih sedikit lagi, yaitu hanya 1,3%

Sedangkan pola asuh orang tua yang mempengaruhi kecenderungan pola makan sulit makan pada anak yaitu pola asuh otoriter, hal ini dilihat dari hasil uji pengaruh regresi linear yang mendapatkan hasil R Square sebesar 7,7% , sedangkan jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka hasil pengaruh sulit makan pada anak hanya 4,3%, dan jika orang tua menerapkan pola asuh permisif pengaruh terhadap sulit makan anak akan lebih sedikit lagi, yaitu hanya 1,71%

Pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi pola makan mudah makan pada anak yaitu pola asuh demokrasi, hal ini dilihat dari hasil uji pengaruh regresi linear yang mendapatkan hasil R Square sebesar 32,6% , sedangkan jika orang tua menerapkan pola asuh permisif maka hasil pengaruh terhadap pola makan mudah makan pada anak hanya 2,3%, dan jika orang tua menerapkan pola asuh permisif, maka pengaruh terhadap pola makan mudah makan anak akan lebih sedikit lagi, yaitu hanya 1.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat cenderung menggunakan pola asuh Demokratis, dimana orang tua menerapkan penjelasan dan diskusi untuk membantu anak agar mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan, seperti kebanyakan orang tua di Desa Cilame ini selalu mengingatkan bahwa sayur itu penting untuk dimakan karena banyak nutrisinya, dan jika anak tidak mau menghabiskan makanannya, maka orang tua akan menanyakan kenapa hal tersebut bisa terjadi, dan orangtua-pun akan mencari solusi dari masalah tersebut.

Sedangkan hasil dari analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola makan anak di Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat ini, cenderung mengalami sulit makan, karena masih banyak anak yang mengalami Picky Eater, dan anak lebih suka memakan makanan cepat saji.

#### Acknowledge

Pertama tentunya kepada Allah SWT yang memberikan kelancaran serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis, kedua yaitu kepada kedua orang tua, kakak, dan kakak ipar, khususnya almarhum ayahanda tercinta, keluarga besar, para pembimbing, kepada seluruh informan penelitian yaitu orang tua tk melati, masyarakat rt 01 bojongloa kaler, dan masyarakat di Desa Cilame. Sahabat-sahabat saya, serta masih banyak lagi pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala do'a, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.

#### Daftar Pustaka

- [1] Basuki, K. (2019). Tinjauan Pustaka: Teori Perilaku. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.* [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- [2] Penelitian, bab 3 metode. (2013). Sugiyono 2018:8 metode kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- [3] Listiana, D., Colin, V., & Syndita, L. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 8(2), 128–134.* <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1053>
- [4] DFF, E. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp, 26–37.*
- [5] Lola Vita Loka, Margaretha Martini, D. R. S. (2018). Hubungan pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah (3-6). *Keperawatan Suaka Intan (JKSI), 3 no. 2, 1–10.*
- [6] Utami, A, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kec. Sawahan Madium. *Journal of Chemical Information and Modeling.*
- [7] Hayat Fattah, A., & Ibrahim, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH, 6(2), 83–90.* <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/96>
- [8] Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 78–87.* <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- [9] Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 366.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- [10] Antara, H., Asuh, P., Tua, O., Pola, D., & Nurcahyani, D. W. (2021). *Naskah publikasi.*
- [11] Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga, 10(1), 12–22.*

- [12] DFF, E. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp*, 26–37.
- [13] Utami, A. G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kec. Sawahan Madium. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [14] Hayat Fattah, A., & Ibrahim, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 6(2), 83–90. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/96>
- [15] Basuki, K. (2019). Tinjauan Pustaka: Teori Perilaku. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- [16] Lola Vita Loka, Margaretha Martini, D. R. S. (2018). Hubungan pola pemberian makan dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah (3-6). *Keperawatan Suaka Intan (JKSI)*, 3 no. 2, 1–10.
- [17] Ningtyas, M. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- [18] Riyanto, H. (2017), jurnal dunia kesmas volume 6. N. 3. J. (2017). Hubungan Pola Asuh ORANGTUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK KARTA RINI GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA, 40–42.
- [19] Listiana, D., Colin, V., & Syndita, L. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 128–134. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1053>
- [20] Rahmi, N., & Husna, A. (2016). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 110–115. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/354/126>
- [21] Wandani, Z. S. A., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2021). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(0341), 1–9.
- [22] Apriana, Amanda Nur, Rahmiwati, Nan. (2021). *Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(1), 26-29.